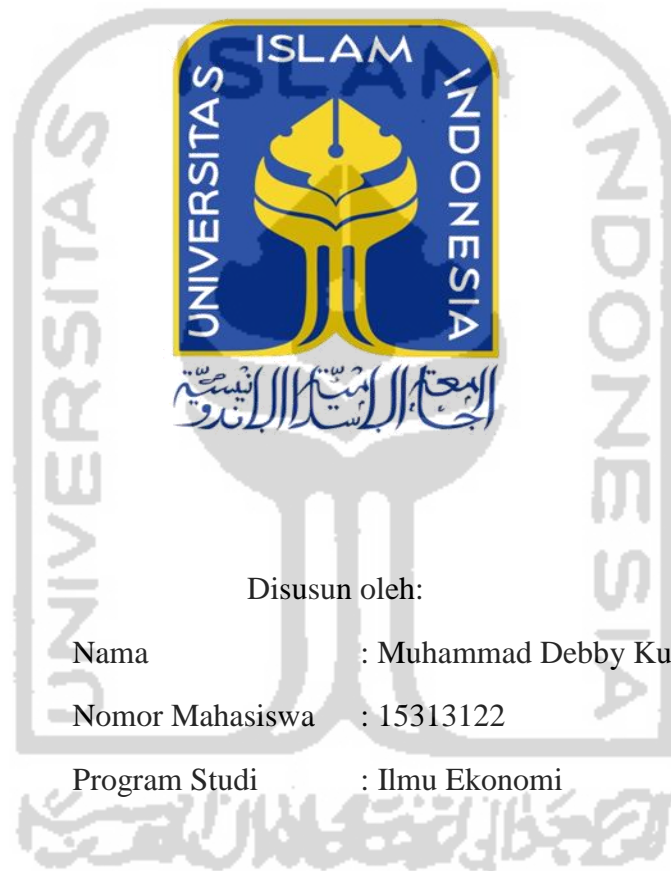


# **Analisis Faktor–faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran**

**Di Indonesia Periode 2014 – 2018**

**Skripsi**



Disusun oleh:

Nama : Muhammad Debby Kurniawan

Nomor Mahasiswa : 15313122

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**ILMU EKONOMI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

**Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat  
Pengangguran Di Indonesia Periode 2014 – 2018**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1 Program  
Studi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas  
Islam Indonesia.

Disusun oleh :

Nama : Muhammad Debby Kurniawan

Nomor mahasiswa : 15313122

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

2020

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademis di suatu perguruan tinggi. Sejauh sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima konsekuensi sesuai peraturan yang berlaku

Yogyakarta, 18 Februari 2020

Penulis,



Muhammad Debby Kurniawan

PENGESAHAN

**Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran**


**Di Indonesia Periode 2014 – 2018**

Nama : Muhammad Debby Kurniawan  
Nomor Mahasiswa : 15313122  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 18 Februari 2020

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Jannahar Saddam Ash Shidiqie, S.E.I., M.E.K.



FAKULTAS  
EKONOMI

Gedung Prof. Dr. Ace Pattadireja  
Ringroad Utara Condong Catur Depok  
Sleman Yogyakarta 55283  
T. (0274) 881546, 885376, 883087,  
F. (0274) 852589  
E. fejs@uii.ac.id  
W. fecon.uii.ac.id

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

*Bismillahirrahmannirrahim*

Pada Semester Genap 2019/2020, hari Kamis, tanggal 12 Maret 2020 Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD DEBBY KURNIAWAN  
No. Mahasiswa : 15313122  
Judul Tugas Akhir : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN DI INDONESIA PERIODE 2014-2018  
Pembimbing : Jannahar Saddam Ash S, SEI., MEK.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir/Skripsi tersebut dinyatakan:

1. Lulus Ujian Tugas Akhir \*)
  - a. Tugas Akhir tidak direvisi
  - b. Tugas Akhir perlu direvisi
2. Tidak Lulus Ujian Tugas Akhir

Nilai : A  
Referensi : Layak/~~Tidak Layak~~\*) ditampilkan di Perpustakaan  
Tim Penguji  
Ketua Tim : Nur Feriyanto Prof. Dr. Drs.,M.Si.  
Anggota Tim : Jannahar Saddam Ash S, SEI., MEK.

Yogyakarta, 12 Maret 2020

Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi

Keterangan:

\*) Coret yang tidak perlu

- Bagi yang lulus Ujian Tugas Akhir dan Komprehensif,  
segera konfirmasi ke Divisi Akademik



Sahabudin Sidiq, Dr., SE., MA.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, serta rasa hormat dan kerendahan hati.

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

### 1. Papa dan Mama

Skripsi ini sebagai bentuk tanggung jawab sebagai seorang anak dan atas dukungan moril maupun materiserta doa yang tiada hentinya untuk setiap langkah yang sudah saya tempuh hingga saat ini, saya tidak akan pernah berdiri kokoh dan kuat hingga saat ini tanpa doa kedua orang tua. Ucapan terima kasih dan skripsi ini belum cukup untuk membalas kebaikan kalian berdua, maka penulis jadikan skripsi ini selain sebagai bentuk tanggung jawab atas studi yang penulis sudah lakukan dan sebagai bentuk cinta dan bakti penulis kepada kalian. Anak ke dua Papa dan Mama

### 2. Kakek, Nenek dan Keluarga Tercinta

Buat Kakek dan Nenek penulis terima kasih engkau telah menjadi panutan bagi penulis. Penulis minta maaf karena terlalu lama dalam kuliah sehingga wisudanya juga bertambah lama. Buat keluargaku terimakasih dukungan serta doanya, membuat penulis selalu semangat untuk terus berjuang diperantauan walaupun jatuh bangun sudah penulis tempuh di masa perkuliahan ini engkau tetap mendoakan.

## KATA PENGANTAR



**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Segala puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Indonesia Periode 2014 - 2018” ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat berbagai dukungan moril maupun materil serta doa dari berbagai pihak. Untuk itu, ucapan terima kasih kami sampaikan sebesar-besarnya kepada:

1. Dosen Pembimbing bapak Jannahar Saddam Ash Shiddiqi, S.E.I., M.E.K. Terima kasih atas untuk berkenan meluangkan waktunya membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
2. Kedua orangtua, abang dan adik yang tercinta, Papa Ediwan, Mama Yusnaili, Abang Ricky Eka Okta Putra dan Adik Bobby Adam Suyana. Terima kasih atas doa serta segala hal yang mampu membuat penulis menyelesaikan studi hingga saat ini, banyak cinta yang tidak dapat dihitung maupun diukur.
3. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selamaperkuliahahan.

4. Sahabat Kontrakan yang terdiri dari Adam Yudistira Andrian, Hendi Pradika, Khoirun Riano Hamami, dan Echwan Fauzi yang selalu membuat hari – hari dikontrakan berwarna penuh tawa.
5. Sahabat seperjuangan dan grup wacana dari semester pertama sampai tamat yang terdiri dari Erdo, Adam, Hendi, Halim, Mufti, Ryo JK, Ghifari, Hamam, Afrizal, Qadry.
6. Sahabat Ukui terdiri dari Daniel, Bambang, Rafi, Isra yang selalu membuat tawa dan keseruan.
7. Tim yang membantu dan support penulis Ricky, Adam, Hendi, Echwan dan lain-lain.
8. Teman - teman Bridging yang selalu kompak.
9. Dan seluruh kawan – kawan Universitas Islam Indonesia Ilmu Ekonomi 2015.

Tidak dipungkiri bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis



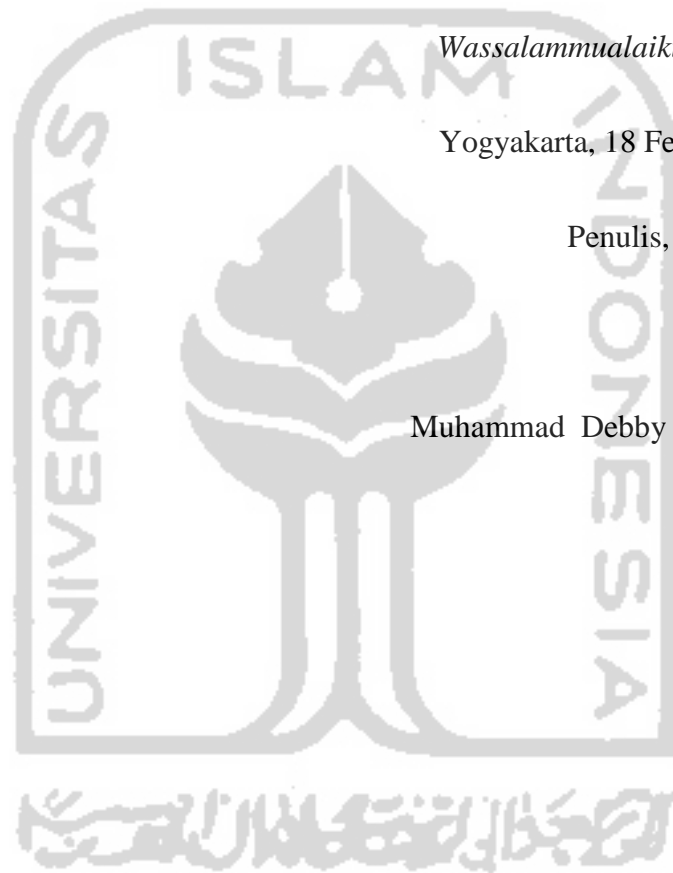
Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Pada akhirnya, kami selaku penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan skripsi ini. Kami berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan serta dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalammualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 18 Februari 2020

Penulis,

Muhammad Debby Kurniawan



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMANPERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b><u>HALAMAN PENGESAHAN</u></b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>BERITA ACARA TUGAS AKHIR SKRIPSI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	8
2.1 Kajian Pustaka .....	8
2.2 Landasan Teori .....	16
2.2.1 Pengangguran .....	16
2.2.2 Indeks Pembangunan Manusia .....	17
2.2.3 Rasio Gini .....	18
2.2.4 Upah Minimum Provinsi .....	19
2.2.5 Investasi .....	19
2.2.5.1 Aset-aset riil dan aset-aset keuangan .....	20

2.2.5.2 Aset-aset keuangan .....	20
2.2.5.3 Pasar keuangan dan perekonomian .....	21
2.3 Kerangka Pemikiran .....	23
2.4 Hipotesis Penelitian .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
3.1 Sumber dan Metode Pengumpulan Data .....	25
3.1.1 Populasi dan Sampel .....	25
3.1.2 Data .....	25
3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	26
3.2.1 Variabel Dependen .....	26
3.2.2 Variabel Independen .....	26
3.2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia .....	26
3.2.2.2 Rasio Gini .....	26
3.2.2.3 Upah Minimum Provinsi .....	27
3.2.2.4 Investasi .....	27
3.3 Metode Analisis Data.....	27
3.4 Alat Analisis .....	28
3.4.1 Estimasi Regresi Data Panel .....	28
3.4.1.1 Common Effect Model (CEM).....	28
3.4.1.2 Fixed Effect Model (FEM).....	29
3.4.1.3 Random Effect Model (REM).....	29
3.4.2 Penentuan Metode Estimasi .....	29
3.4.2.1 Melakukan Uji Chow Test (Uji F Statistik) .....	30
3.4.2.2 Melakukan Uji Hausman Test .....	30
3.4.2.3 Lagrange Multiplier (LM) .....	31
3.4.3 Uji Statistik.....	31
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS</b> .....	<b>35</b>
4.1 Hasil Uji Regresi Panel.....	35

4.1.1 Pemilihan Model .....	35
4.2 Hasil Dan Analisis Data.....	41
4.2.1 Interpretasi Hasil Terbaik Uji Fixed Effect Models .....	41
4.2.2 Hasil Model Regresi.....	42
4.3 Analisis Ekonomi.....	44
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>47</b>
5.1 Kesimpulan .....	47
5.2 Saran .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Kajian Pustaka .....	13
Tabel 4.1 Hasil Common Effect .....	36
Tabel 4.2 Hasil Fixed Effect .....	37
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow .....	38
Tabel 4.4 Hasil Random Effect .....	39
Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman .....	40
Tabel 4.6 Fixed Effect Model .....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data Skripsi .....	54
Lampiran II Hasil Common Effect .....	59
Lampiran III Hasil Fixed Effect .....	60
Lampiran IV Hasil Uji Chow .....	61
Lampiran V Hasil Random Effect .....	62
Lampiran VI Hasil Uji Husman .....	63

# **Analisis Faktor–faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Indonesia Periode 2014 – 2018**

**Muhammad Debby Kurniawan**

Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia  
muhammaddebbykurniawan@gmail.com

## **Abstraksi**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Rasio Gini, Upah Minimum Provinsi dan Investasi terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2014 sampai 2018. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran, Rasio Gini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Provinsi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran, Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia.

Kata Kunci : Indeks Pembangunan Manusia, Rasio Gini, Upah Minimum Provinsi, Investasi, regresi data panel

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Negara berkembang adalah istilah yang umum digunakan untuk menjelaskan suatu negara dengan kesejahteraan material tingkat rendah. Tidak ada definisi tetap negara berkembang yang diakui secara internasional, tingkat pembangunan bisa saja bervariasi di dalam negara berkembang tersebut. Ciri-ciri negara berkembang dari segi ekonomi : **tingkat pendapatan perkapita rendah, impor lebih besar daripada ekspor, jumlah pengangguran tinggi, mengandalkan sektor primer, tingkat korupsi tinggi.**

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki banyak permasalahan mengenai pembangunan ekonomi. Pengangguran, kemiskinan, jumlah penduduk, inflasi, investasi, pertumbuhan ekonomi dan sebagainya. Oleh sebab itulah permasalahan-permasalahan tersebut harus diatasi dan ditangani dengan baik agar menjadi negara yang lebih maju kedepannya. Dengan adanya kontribusi dari semua pihak pemerintah, swasta maupun masyarakat harus ikut andil dalam memperbaiki dan bekerja sama untuk membangun Indonesia. Salah satunya dengan mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia.

Pengangguran terjadi disebabkan oleh *supply* tenaga kerja lebih tinggi dari pada *demand*. Kondisi ini dapat menimbulkan masalah ekonomi dan sosial. Secara ekonomi, sumber daya ekonomi menjadi tidak efisien karena sebagai faktor

produksinya (tenaga kerja) tidak bekerja atau pengangguran, sehingga sumber daya tidak optimal. Secara sosial, pengangguran menimbulkan permasalahan seperti konflik sosial dan menjadi penyebab kemiskinan Endrayani dan Dewi (2016). Besarnya angka pengangguran dapat dikatakan sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan pengangguran merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan akibat dari pembangunan ekonomi. Investasi merupakan input suatu kegiatan ekonomi yang nantinya akan mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja. Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi dan dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami. Menurut kuncoro (1997) tingkat pengangguran terbuka di perkotaan 3 kali lebih tinggi dibanding daerah perdesaan. Ini diakibatkan karena adanya keterbatasan kesempatan kerja di kota, yang pada gilirannya menyebabkan persaingan merebut lapangan kerja semakin ketat. Banyak faktor yang dapat menyebabkan tingkat pengangguran, salah satunya indeks pembangunan manusia.

Manusia adalah modal dasar pembangunan disuatu bangsa. Dimana tujuan pembangunan adalah masyarakat dapat menikmati hidup sehat, umur yang panjang, dan bisa menjalankan kehidupan secara baik dan produktif. Menurut pandangan The United Nations Development Programme (UNDP). Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat kualitas sumber daya manusia dalam meningkatkan pembangunan yaitu *Human Development Indeks* (HDI) atau Indeks Pembangunan



Manusia (IPM). Dengan adanya pembangunan mausia yang baik maka akan membuat ketimpangan atau rasio gini akan semakin berkurang.

Ketimpangan yang besar dalam distribusi pendapatan (kesenjangan ekonomi) dan tingkat kemiskinan merupakan dua masalah besar di banyak negara sedang berkembang, tidak terkecuali di Indonesia. Selain itu, kondisi ketimpangan distribusi pendapatan tidak bisa dilepaskan dari keadaan demografis dan ketenagakerjaan. Hasil penelitian Akai dan Sakata (2005) menunjukkan bahwa penduduk merupakan salah satu penyebab meningkatnya ketimpangan distribusi pendapatan. Di lain sisi, meskipun penduduk membawa pengaruh yang tidak baik terhadap ketimpangan, dengan menekan dan mengupayakan tingkat pengangguran yang rendah ketimpangan diharapkan akan berkurang. Salah satunya dengan upah yang layak sehingga dapat mengurangi ketimpangan.

Upah minimum provinsi merupakan upah minimum yang berlaku untuk seluruh kabupaten atau kota di satu provinsi. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh produsen untuk balas jasa atas kegiatan produksi oleh tenaga kerja disebut dengan upah. Teori permintaan tenaga kerja menempatkan upah sebagai harga dari tenaga kerja. Permintaan dalam konteks ekonomi didefinisikan sebagai jumlah maksimum suatu barang atau jasa yang dikehendaki seorang pembeli untuk dibelinya pada setiap kemungkinan harga dalam jangka waktu tertentu. Dalam hubungannya dengan tenaga kerja, permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dan jumlah

pekerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan. Upah minimum provinsi bisa terkait dengan adanya investasi.

Investasi merupakan suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Ketika kita berinvestasi tentunya memiliki suatu harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Terkadang, investasi disebut juga sebagai penanaman modal. Menurut Sodik dan Nuryadin (2008) isu tentang investasi adalah masalah yang krusial. Keterpurukan Indonesia dalam krisis ekonomi yang begitu lama, disebabkan oleh ketidak mampuan pemerintah untuk mengembalikan tingkat investasi seperti sebelum krisis. Penanaman Modal Dalam Negeri atau (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Ketentuan mengenai Penanaman Modal diatur di dalam Undang-undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia, dengan judul yaitu **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Indonesia Periode 2014-2018”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan permasalahan yang diajukan adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran di Indonesia pada periode 2014-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh rasio gini terhadap tingkat pengangguran di Indonesia pada periode 2014-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh upah minimum provinsi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia pada periode 2014-2018?
4. Apakah terdapat pengaruh investasi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia pada periode 2014-2018?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis terdapat pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran di Indonesia pada periode 2014-2018.
2. Menganalisis terdapat pengaruh rasio gini terhadap tingkat pengangguran di Indonesia pada periode 2014-2018.
3. Menganalisis terdapat pengaruh upah minimum provinsi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia pada periode 2014-2018.

4. Menganalisis terdapat pengaruh investasi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia pada periode 2014-2018.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, maka diharapkan hasil yang dapat diambil manfaatnya secara teoritis dan praktis adalah :

1. Bagi pemerintah dan lembaga terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau masukan terhadap pemerintah dalam mempertimbangkan dalam menentukan kebijakan untuk mengatasi pengangguran.

2. Bagi masyarakat akademik dan para peneliti

Diharapkan dengan penelitian ini bisa berguna untuk menambah ilmu yang telah ada, menjadikan gambaran umum tentang faktor yang menyebabkan pengangguran di Indonesia

#### 1.5 Sistematika Penulisan

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

## **BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini berisi tentang kajian pustaka yang dipakai yaitu penelitian terdahulu yang dijadikan referensi untuk menentukan hipotesis. Landasan teori berisikan beberapa teori – teori yang digunakan dalam penelitian ini.

## **BAB III. METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi tentang data – data penelitian, sumber data dan metode perhitungan dan model penelitian yang akan digunakan terhadap data – data yang di peroleh oleh peneliti dan metode analisis data.

## **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan pemaparan dari hasil dan pembahasan yang telah diolah dan dianalisis melalui data – data variabel dengan model yang digunakan dalam penelitian ini.

## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisikan kesimpulan dan saran hasil dari pengolahan data

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Pengangguran adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Sejauh ini penelitian tentang pengangguran di Indonesia telah banyak dibahas dalam karya ilmiah. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini:

1. Menurut Nurlela (2017) pada penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terdidik di Sumatera Periode 2013-2015”. Bertujuan untuk menganalisis investasi asing, inflasi, tingkat upah terhadap tingkat pengangguran terdidik di Sumatera 2013-2015. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis data panel. Hasil penelitian menemukan bahwa investasi asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik, inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik, tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Sumatera 2013-2015.

2. Menurut Nugraha (2017) pada penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2014 Dengan Metode Panel Data”, bertujuan untuk menganalisis inflasi, pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran”. Metode analisis yang digunakan adalah Data panel yaitu gabungan *time series* (runtut waktu) dan *cross section*. Hasil penelitian menyimpulkan pendapat bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran.
3. Menurut Endrayani dan Dewi (2016 ) pada penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali”, bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, tingkat pendidikan, investasi, pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur (path analysis). Kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Bali.
4. Menurut Pramudjasi dkk (2019) pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendidikan Serta Upah Terhadap Pengangguran di Kabupaten Paser”, bertujuan untuk menganalisis jumlah penduduk, pendidikan, upah

terhadap pengangguran di kabupaten Paser. Penelitian tersebut menggunakan metode pengumpulan data. Hasil penelitian menemukan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran, pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran, upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di kabupaten Paser.

5. Menurut Wirawan dan Arka (2016) pada penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Pendidikan, PDRB per kapita dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali”, bertujuan untuk menganalisis pendidikan, PDRB, pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin provinsi Bali. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin provinsi Bali.
6. Menurut Larasati (2017) pada penelitian yang berjudul “Analisis Kenaikan Upah Minimum Provinsi Terhadap Inflasi di Yogyakarta Tahun 1996-2015”, bertujuan untuk menganalisis UMP, Pengangguran, kurs, SBI terhadap inflasi di Yogyakarta tahun 1996-2015. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis data panel. Hasil penelitian menemukan bahwa UMP berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap inflasi, pengangguran berpengaruh positif dan signifikan



terhadap inflasi, kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap inflasi, SBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Yogyakarta tahun 1996-2015.

7. Menurut Setyowati dan Fatimah (2007) pada penelitiannya berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri di Jawa Tengah Tahun 1980-2002”, bertujuan untuk menganalisis tenaga kerja, inflasi, PDRB, suku bunga terhadap investasi dalam negeri di Jawa Tengah tahun 1980-2002. Penelitian tersebut menggunakan analisis data panel. Hasil penelitian menemukan bahwa dalam jangka pendek berpengaruh negatif terhadap investasi dan dalam jangka panjang juga sama berpengaruh negatif terhadap investasi dalam negeri di Jawa Tengah tahun 1980-2002.
8. Menurut Yuningtyas (2017) pada penelitiannya berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016”, bertujuan untuk menganalisis IPM, pengangguran, rasio gini, pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016. Penelitian tersebut menggunakan analisis data panel. Hasil penelitian menemukan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, rasio gini berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pendidikan berpengaruh positif dan

tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016.

9. Menurut Saleh (2002) pada penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Penentu Tingkat Kemiskinan Regional Di Indonesia”. Bertujuan untuk menganalisis Pendapatan per kapita, Angka harapan hidup, Indeks pengembangan manusia, Investasi sumberdaya manusia, Investasi fisik, Tingkat partisipasi politik dan ekonomi, Populasi penduduk tanpa akses kesehatan, Krisis ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan metode Estimasi *Generalized Least Squares* (GLS). Hasil penelitian menemukan bahwa pendapatan per kapita berpengaruh negatif dan signifikan, angka harapan hidup berpengaruh negatif dan signifikan, indeks pengembangan manusia berpengaruh negatif dan signifikan berpengaruh negatif dan signifikan, investasi sumberdaya manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan, investasi fisik berpengaruh positif dan signifikan, tingkat partisipasi politik dan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan, populasi penduduk tanpa akses kesehatan berpengaruh positif dan signifikan, krisis ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan.

**Tabel 2.1 Ringkasan Kajian Pustaka**

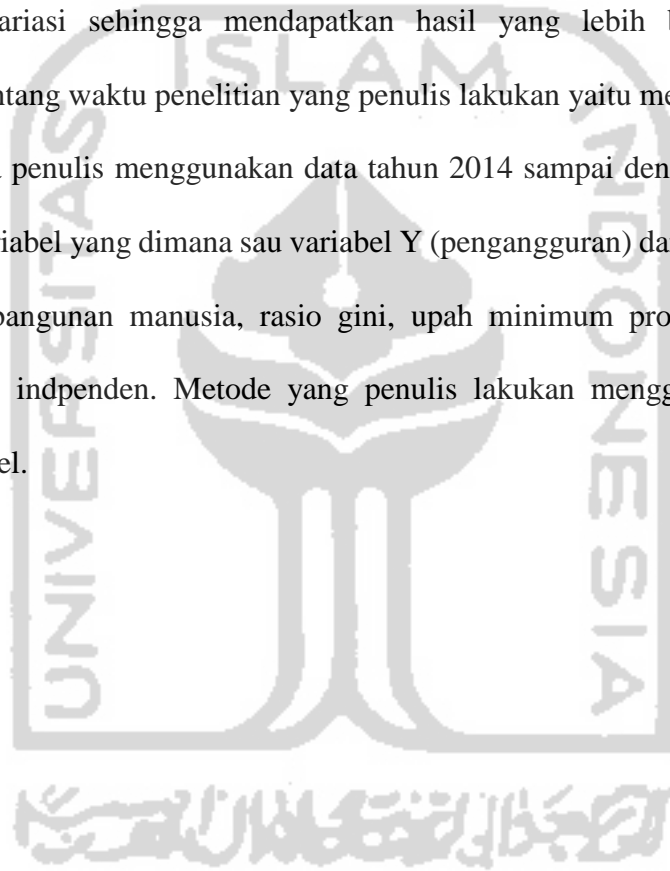
<b>NAMA</b>	<b>VARIABEL</b>	<b>METODE</b>	<b>HASIL</b>
Nurlela (2017)	1. Investasi asing (X1) 2. Inflasi (X2) 3. Tingkat upah (X3) 4. Pengangguran terdidik (Y)	Analisis data panel	1. Investasi asing (-) 2. Inflasi (-) 3. Tingkat upah (+)
Nugraha (2017)	1. Inflasi (X1) 2. pertumbuhan ekonomi (X2) 3. pengangguran (Y)	Analisis data panel	1. inflasi (+) 2. pertumbuhan ekonomi(+)
Endrayani& Dewi (2016)	1. inflasi (X1) 2. tingkat pendidikan (X2) 3. investasi (X3) 4. pengangguran (X4) 5. tingkat kemiskinan (Y)	Analisis jalur (path analysis)	1. inflasi (+) 2. tingkat (+) 3. investasi (+) 4. pengangguran (-)
Pramudjasi dkk (2019)	1. Jumlah penduduk (X1) 2. Pendidikan (X2) 3. Upah (X3) 4. Pengangguran (Y)	Metode pengumpulan data	1. Jumlah penduduk (+) 2. Pendidikan (-) 3. Upah berpengaruh (-)
Wirawan& Arka (2016)	1. Pendidikan (X1) 2. PDRB (X2) 3. Pengangguran (X3) 4. Jumlah penduduk miskin (Y)	Analisis regresi linier berganda	1. Pendidikan (-) 2. PDRB (-) 3. Pengangguran (+)
Larasati (2017)	1. UMP (X1) 2. Pengangguran (X2) 3. Kurs (X3) 4. SBI (X4) 5. Inflasi (Y)	Analisis Data Panel	1. UMP (-) 2. Pengangguran (+) 3. Kurs (-) 4. SBI (+)

Setyowati & Fatimah (2007)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tenaga kerja (X1)</li> <li>2. Inflasi (X2)</li> <li>3. PDRB (X3)</li> <li>4. Suku bunga (X4)</li> <li>5. Investasi (Y)</li> </ol>	<p>Regresi linier berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jangka panjang (-)</li> <li>2. Jangka pendek (-)</li> </ol>
Yuningtyas (2017)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. IPM (X1)</li> <li>2. Pengangguran (X2)</li> <li>3. Rasio gini (X3)</li> <li>4. Pendidikan (X4)</li> <li>5. Pertumbuhan ekonomi (Y)</li> </ol>	<p>Analisis data panel</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. IPM (+)</li> <li>2. Pengangguran (+)</li> <li>3. Rasio gini (+)</li> <li>4. Pendidikan (+)</li> <li>5.</li> </ol>
Saleh (2002)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapatan per kapita (X1)</li> <li>2. Angka harapan hidup (X2)</li> <li>3. IPM (X4)</li> <li>4. Investasi (X5)</li> <li>5. Investasi fisik (X6)</li> <li>6. Tingkat partisipasi politik dan ekonomi (X7)</li> <li>7. Populasi penduduk tanpa akses kesehatan (X8)</li> <li>8. Krisis ekonomi (X9)</li> <li>9. Kemiskinan (Y)</li> </ol>	<p>Estimasi <i>Generalized Least Squares</i> (GLS).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapatan per kapita (-)</li> <li>2. Angka harapan hidup (-)</li> <li>3. IPM (-)</li> <li>4. Investasi (-)</li> <li>5. Investasi fisik berpengaruh (+)</li> <li>6. Tingkat partisipasi politik dan ekonomi (+)</li> <li>7. Populasi penduduk tanpa akses kesehatan (+)</li> <li>8. Krisis ekonomi (+)</li> </ol>

Semakin tinggi indeks pembangunan manusia maka akan menurunkan tingkat pengangguran, jika rasio gini tinggi maka akan mengakibatkan semakin tinggi pula angka penganggurannya, jika upah minimum provinsi naik maka produktivitas harus naik. Apakah memang benar variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap pengangguran. Adapun dengan variabel berikutnya yaitu investasi apa bila angkanya semakin tinggi maka angka pengangguran seharusnya akan berkurang. Hal inilah

kenapa saya tertarik untuk meneliti tentang pengangguran dengan memilih ke empat variabel tersebut.

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan kajian pustaka di atas terletak pada perbedaan jumlah tahun serta diambil tahun yang terbaru dan variabel yang digunakan bervariasi sehingga mendapatkan hasil yang lebih baru dari yang sebelumnya. Rentang waktu penelitian yang penulis lakukan yaitu menggunakan data tahunan di mana penulis menggunakan data tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, terdapat lima variabel yang dimana satu variabel Y (pengangguran) dan empat variabel X (indeks pembangunan manusia, rasio gini, upah minimum provinsi, investasi) sebagai variabel independen. Metode yang penulis lakukan menggunakan metode analisis data panel.



## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran adalah presentase mereka yang ingin bekerja namun tidak memiliki pekerjaan. Tingkat pengangguran diperoleh melalui survey terhadap ribuan rumah tangga.

Berdasarkan data resmi Badan Pusat Statistik mencapai 7,05 juta orang per Agustus 2019, dimana mengalami peningkatan dari tahun lalu. Akan tetapi secara presentase, Tingkat Pengangguran Terbuka turun menjadi 5,28% disbanding tahun lalu yang sebesar 5,34%.

Masalah depresi dan pengangguran yang begitu hebat, kaum sosialis di negara-negara Barat mengatakan bahwa kesalahannya terletak pada system perekonomian itu sendiri, yaitu sistem *laissez faire*, *liberalisme* dan *kapitalisme*.

Menurut kaum klasik ada tiga macam pengangguran :

- a. Pengangguran yang timbul akibat pergeseran tingkat output dari berbagai sektor dan bersifat sementara.
- b. Pengangguran musiman yang datang dan hilang menurut musim.
- c. Pengangguran yang “dibuat” orang, misalnya dengan adanya peraturan upah minimum atau tindakan dari serikat buruh yang berusaha mempertahankan tingkat upah di atas tingkat yang mempertemukan permintaan dan penawaran tenaga kerja (Boediono, 2014).

Pengangguran adalah seorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upa tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya.

### **2.2.2 Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan manusia di suatu negara atau daerah untuk melihat kualitas sumber daya manusia dengan berbagai komponen dasar kualitas hidup. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pendekatan dimensi dasar, dimensi yang pertama yaitu umur panjang dan sehat, dimensi kedua pengetahuan, dan dimensi ketiga kehidupan yang layak. Untuk mengukur ketiga dimensi tersebut menggunakan beberapa indikator. Pada dimensi kesehatan digunakan indikator angka harapan hidup waktu lahir. Pada dimensi pengetahuan indikator yang digunakan yaitu rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Dan pada dimensi terakhir yaitu dimensi kehidupan layak untuk mengukurnya digunakan indikator daya beli masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokoknya, yang dapat dilihat dari pengeluaran per kapita.

Menurut Feriyanto (2014), menyatakan bahwa pembangunan manusia pada dasarnya mempunyai empat komponen utama yaitu produktifitas (*productivity*), pemerataan (*equity*), kesinambungan (*sustainability*), dan pemberdayaan (*empowerment*). Melalui peningkatan keempat komponen tersebut secara maksimal maka pembangunan manusia akan dapat berhasil dengan baik, yang dicirikan oleh peran manusia sebagai agen pembangunan yang efektif. Untuk mencapai hal itu maka

penduduk suatu negara atau daerah paling tidak harus memiliki peluang berumur panjang dan sehat, memiliki tingkat pendidikan yang memadai, serta peluang untuk merealisasikan pengetahuan yang dimiliki dalam kegiatan yang produktif sehingga memiliki pendapatan yang cukup dan memiliki daya beli serta kemauan untuk melakukan konsumsi bagi pemenuhan kebutuhannya.

Indeks Pembangunan Manusia memiliki manfaat salah satunya yaitu untuk melihat atau mengukur keberhasilan suatu negara atau daerah dalam mengembangkan atau meningkatkan kualitas hidup manusianya. Indeks Pembangunan Manusia juga digunakan untuk melihat peringkat pembangunan pada suatu daerah maupun negara.

Pada tahun 2010, UNDP secara resmi memperkenalkan perhitungan Indeks Pembangunan Manusia dengan metode baru. Indikator angka melek huruf dan gabungan angka partisipasi kasar diganti dengan indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Indikator PDB per kapita juga diganti dengan Produk Nasional Bruto per kapita.

Hubungan indeks pembangunan manusia dengan tingkat pengangguran adalah manusia merupakan tujuan pembangunan itu sendiri. Pembangunan manusia memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern untuk mengembangkan kapasitasnya agar terciptanya kesempatan kerja untuk mengurangi jumlah pengangguran dan pada akhirnya akan tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pembangunan manusia yang diukur melalui besarnya nilai indeks



pembangunan manusia akan berdampak pada rendahnya pada tingkat pengangguran di suatu wilayah (Todaro, 2000). Jadi, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara rasio gini dan tingkat pengangguran adalah negatif.

### **2.2.3 Rasio Gini**

Gini ratio merupakan suatu ukuran pemerataan yang dihitung dengan membandingkan luas antara diagonal dan kurva Lorenz (daerah A) dibagi dengan luas segitiga di bawah diagonal. Data yang diperlukan dalam penghitungan gini ratio: Jumlah rumah tangga atau penduduk rata-rata pendapatan atau pengeluaran rumah tangga yang sudah dikelompokkan menurut kelasnya.

Mankiw, Quah dan Wilson (2014) mendefinisikan pengangguran adalah seseorang yang berhenti bekerja sementara atau sedang mencari pekerjaan. Seseorang yang menganggur tidak memperoleh pendapatan. Semakin besar pengangguran, semakin banyak golongan tenaga kerja yang tidak mempunyai pendapatan. Pengangguran yang terlalu besar dapat menurunkan upah golongan berpendapatan rendah sehingga ketimpangan pendapatan semakin tinggi (Sukirno, 2011). Situasi seperti ini yang mengharuskan bahwa lowongan kerja harus disediakan dan harus diciptakan sesuai dengan perubahan jumlah tenaga kerja, agar pembagian pendapatan menjadi merata. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara rasio gini dan tingkat pengangguran adalah positif.

#### **2.2.4 Upah Minimum Provinsi**

Upah minimum provinsi merupakan upah minimum yang berlaku untuk seluruh kabupaten atau kota di satu provinsi. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh produsen untuk balas jasa atas kegiatan produksi oleh tenaga kerja disebut dengan upah. Teori permintaan tenaga kerja menempatkan upah sebagai harga dari tenaga kerja. Permintaan dalam konteks ekonomi didefinisikan sebagai jumlah maksimum suatu barang atau jasa yang dikehendaki seorang pembeli untuk dibelinya pada setiap kemungkinan harga dalam jangka waktu tertentu. Dalam hubungannya dengan tenaga kerja, permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dan jumlah pekerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan.

Upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerja. Menurut Kaufman (2000), tujuan ditetapkannya upah minimum adalah memenuhi standar hidup minimum seperti untuk efisiensi, kesehatan, dan kesejahteraan pekerja. Kebijakan upah minimum di 19 Indonesia tertuang dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: Per 01/Men/1999 dan UU Ketenagakerjaan Nomor 13 tahun 2003.

Ketika permintaan tenaga kerja menurun disaat penawaran tenaga kerja justru meningkat, maka salah satu dampak yang terjadi adalah menurunnya kesempatan kerja dan meningkatnya jumlah pengangguran. Apalagi tidak tersedianya kesempatan kerja

lain baik di sektor formal maupun informal. Sering kali kesepakatan akhir meningkatkan upah di atas tingkat ekuilibrium dan memungkinkan perusahaan untuk memutuskan berapa banyak pekerja yang perlu diterima. Hasilnya adalah penurunan jumlah pekerja yang dipekerjakan, tingkat kesempatan kerja yang lebih rendah dan kenaikan pengangguran struktural (Mankiw, 2000). Jadi, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara rasio gini dan tingkat pengangguran adalah negatif.

### **2.2.5 Investasi**

Investasi adalah komitmen dari uang atau sumberdaya lainnya dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. (Bodie dkk, 2011). Pada dasarnya memang sebaiknya dilakukan dengan memprioritaskan keduanya, karena dengan adanya penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing pastinya akan membuka lapangan pekerjaan yang dirasa akan mengurangi tingkat pengangguran daerah terdampak ataupun secara garis nasional. Disamping itu juga selain penanaman modal asing yang dilakukan oleh investor asing, pastinya pekerja ataupun karyawan adalah warga negara Indonesia kecuali kemungkinan beberapa tenaga ahli yang diambil oleh pihak asing (tergantung kesepakatan).

Kenapa hanya menggunakan penanaman modal dalam negeri, karena ingin berfokus bagaimana para investor dalam negeri membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat Indonesia dan sejauh mana penanaman modal yang mereka lakukan dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Investasi dan tingkat pengangguran memiliki hubungan. Apabila di suatu negara memiliki investasi yang menjadi salah satu komponen dalam pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan, diharapkan akan berhubungan padapenurunan tingkat pengangguran (Sukirno, 2008). Jadi, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara rasio gini dan tingkat pengangguran adalah negatif.

#### **2.2.5.1 Aset-aset riil dan aset-aset keuangan**

Kekayaan materi sebuah masyarakat ditentukan oleh kapasitas produktif dari perekonomian, yaitu barang dan jasa yang diproduksi oleh anggota masyarakat tersebut. Kapasitas tersebut adalah fungsi dari aset-aset riil sebuah perekonomian : tanah, bangunan, peralatan dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Adapun lawan dari aset-aset riil adalah aset-aset keuangan seperti saham dan obligasi. Efek-efek tersebut hanya berupa selemba kertas atau lebih tepatnya angka-angka dalam computer yang tidak secara langsung berkontribusi pada kapasitas produksi sebuah perekonomian.

#### **2.2.5.2 Aset-aset keuangan**

Terdapat tiga jenis utama aset keuangan : utang, ekuitas dan derivatif. Efek utang menjanjikan aliran pendapatan yang tepat atau aliran pendapatan yang ditentukan oleh formula tertentu. Efek-efek utang memiliki beragam waktu jatuh tempo dan provisi pembayaran. Pada satu titik ekstream, pasar uang mengacu pada efek-efek pendapatan tetap yang memiliki karakteristik jangka pendek, sangat mudah diperdagangkan dan biasanya memiliki risiko yang sangat rendah. Sebaliknya, efek-efek pendapattetap

pasar modal terdiri dari efek-efek jangka panjang, seperti obligasi treasury serta obligasi yang diterbitkan badan pemerintah, Negara bagian, Negara daerah dan perusahaan. Obligasi tersebut berkisar dari yang sangat aman dalam hal risiko gagal bayar hingga yang relatif beresiko.

Ekuitas dalam sebuah perusahaan mewakili bagian kepemilikan dalam perusahaan, para pemegang saham tidak dijanjikan akan menerima pembayaran tertentu. Mereka menerima deviden yang mungkin akan dibayarkan oleh perusahaan dan memiliki kepemilikan secara prorata dalam aset-aset riil perusahaan. Jika perusahaan sukses, nilai ekuitas akan meningkat dan jika tidak, nilai ekuitas akan menurun.

Efek derivatif seperti kontrak opsi dan futures memberikan pembayaran-pembayaran yang ditentukan oleh harga dari aset lainnya, seperti harga obligasi dan saham. Efek derivatif menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam investasi. Salah satu kegunaan efek derivatif adalah melakukan lindung nilai atas risiko atau memindahkan risiko ke pihak-pihak lain.

### **2.2.5.3 Pasar keuangan dan perekonomian**

#### **a. Peranan pasar informasi dari pasar keuangan**

Harga saham merefleksikan penilaian kolektif para investor atas kinerja sebuah perusahaan saat ini dan prospeknya di masa depan. Ketika pasar lebih optimis terkait sebuah perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat. Pada harga yang lebih tinggi, saham akan diterbitkan lebih sedikit guna

mengumpulkan dana yang diperlukan untuk mendanai proyek yang prospektif, seperti, sebuah usaha penelitian dan pengembangan atau perluasan kegiatan operasi. Kemudian, ketika lebih sedikit saham yang diterbitkan, proporsi laba yang lebih kecil diserap oleh para pemegang saham baru, menyisakan lebih banyak untuk para pemegang saham lama dan membuat investasi lebih menarik. Oleh karena itu, perusahaan pun lebih bersemangat untuk mengejar peluang. Dengan cara ini, harga saham memainkan peranan penting terkait pengalokasian modal dalam ekonomi pasar serta mengarahkan modal ke perusahaan-perusahaan dan praktik yang dinilai memiliki potensi keuntungan terbesar.

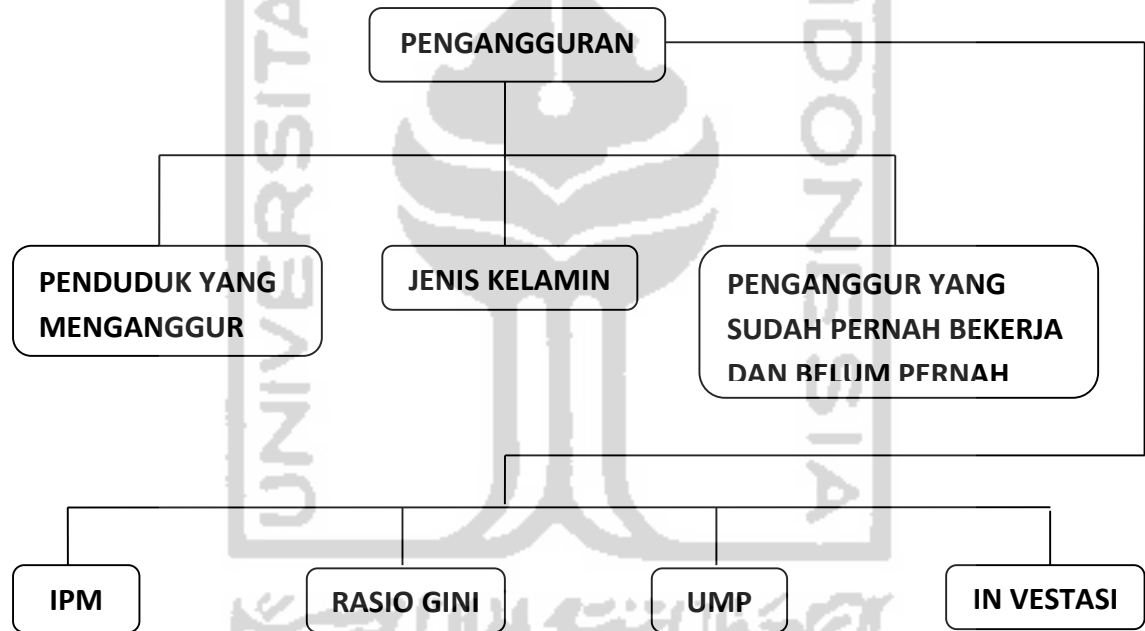
b. Pemilihan waktu konsumsi

Di satu pihak, sejumlah orang dalam sebuah perekonomian memperoleh pendapatan yang lebih besar dari yang ingin mereka belanjakan saat ini. Di pihak lain misalnya pensiunan, belanja mereka akan lebih banyak dari pendapatan yang diperoleh.

Dengan cara menyimpan kekayaan dalam aset keuangan. Dalam periode dengan pendapatan yang tinggi, kita dapat menginvestasikan tabungan dalam aset-aset keuangan seperti saham dan obligasi.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian pada tinjauan pustaka dan landasan teori, variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah indeks pembangunan manusia, rasio gini, upah minimum provinsi dan investasi. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah pengangguran. Untuk memperoleh gambaran yang lebih sederhana dapat dijelaskan melalui skema berikut:



## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang didalamnya terdapat kebenaran yang masih lemah dan perlu diadakan pembuktian atau masih bersifat sementara. Setelah melakukan pengujian hipotesis maka akan dilakukan tahap lebih lanjut dengan melakukan pengujian tentang kebenarannya menggunakan data yang empiris dari hasil penelitian.

Berdasarkan masalah pokok yang telah dikemukakan yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis, berikut ini adalah beberapa poin hipotesis yang digunakan sebagai jawaban sementara yang selanjutnya akan dilakukan uji sebagai berikut :

1. Diduga variabel indeks pembangunan manusia provinsi berpengaruh negatif terhadap pengangguran di Indonesia periode 2014-2018
2. Diduga variabel rasio gini provinsi berpengaruh positif terhadap pengangguran di Indonesia periode 2014-2018
3. Diduga variabel upah minimum provinsi berpengaruh negatif terhadap pengangguran di Indonesia periode 2014-2018
4. Diduga variabel investasi provinsi berpengaruh negatif terhadap pengangguran di Indonesia periode 2014-2018



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber dan Metode Pengumpulan Data**

##### **3.1.1 Populasi dan Sampel**

Penelitian ini merupakan *explanatory research* yaitu menjelaskan bahwa variabel independen yaitu upah indeks pembangunan manusia, rasio gini, upah minimum provinsi, dan investasi mempunyai pengaruh atau tidak terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder secara keseluruhan diambil dari sumber resmi dalam bentuk tahunan pada periode 2014 sampai 2018. Berdasarkan hal tersebut, provinsi yang digunakan pada penelitian ini merupakan seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).

##### **3.1.2 Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder karena pengambilan data tidak langsung dari sumbernya melainkan diperoleh dari dokumen yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Kemudian data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik yaitu berupa data indeks

pembangunan manusia, rasio gini, upah minimum provinsi dan investasi selama tahun 2014 sampai dengan 2018.

### **3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah tingkat pengangguran, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah indeks pembangunan manusia, rasio gini, upah minimum provinsi, dan investasi.

#### **3.2.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengangguran. pengangguran adalah angkatan kerja yang sama sekali tidak mempunyai pekerjaan. Data didapat dari Badan Pusat Statistik Indonesia selama lima tahun pada periode 2014 hingga 2018.

#### **3.2.2 Variabel Independen**

##### **3.2.2.1 Indeks pembangunan manusia**

Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Data didapat dari Badan Pusat Statistik Indonesia selama lima tahun pada periode 2014 hingga 2018.

##### **3.2.2.2 Rasio gini**

Ketimpangan yang besar dalam distribusi pendapatan (kesenjangan ekonomi) merupakan masalah besar di banyak negara sedang berkembang, tidak terkecuali di

Indonesia. Data didapat dari Badan Pusat Statistik Indonesia selama lima tahun pada periode 2014 hingga 2018.

### **3.2.2.3 Upah minimum provinsi**

Upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerja. Data didapat dari Badan Pusat Statistik Indonesia selama lima tahun pada periode 2014 hingga 2018.

### **3.2.2.4 Investasi**

Investasi adalah suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan pada masa depan. Terkadang, investasi disebut juga sebagai penanaman modal. Data didapat dari Badan Pusat Statistik Indonesia selama lima tahun pada periode 2014 hingga 2018.

## **3.3 Metode analisis**

Teknik analisis yang digunakan untuk menjawab seluruh tujuan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi data panel. Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section* awalnya diperkenalkan oleh Howles tahun 1950. Data cross section ialah data-data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu, sedangkan *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Dalam penelitian ini periode waktu yang dilakukan ialah lima tahun pada (2014 sampai 2018).

### 3.4 Alat Analisis

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \log \beta_3 X_{3it} + \log \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Dimana :

$Y_{it}$  = Pengangguran

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_4$  = Koefisien variabel independen

$X_1$  = Indeks Pembangunan Manusia

$X_2$  = Rasio Gini

$X_3$  = Upah Minimum Provinsi

$X_4$  = Investasi

$i$  = Banyaknya Observasi

$t$  = Periode Waktu

$e_{it}$  = Variabel Gangguan

#### 3.4.1 Estimasi Regresi Data Panel

Widarjono (2013) menyatakan bahwa ada beberapa metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel. Terdapat tiga pendekatan yaitu pendekatan *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*.

##### 3.4.1.1 *Common Effect* (koefisien tetap antarwaktu dan individu)

Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah hanya dengan mengkombinasi data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antarwaktu dan individu maka kita bisa

menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel. Metode ini dikenal dengan estimasi *Common Effect*. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu.

#### **3.4.1.2 *Fixed Effect* (slope konstan tetapi intersep berbeda antarindividu)**

Teknik model *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *Fixed Effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara individu namun intersepnya sama antarwaktu (*time invariant*). Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antarindividu dan antarwaktu.

#### **3.4.1.3 *Random Effect***

Dimasukkannya variabel dummy di dalam model *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Namun, ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) dikenal sebagai metode *random effect*. Di dalam model ini kita akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antarwaktu dan antarindividu.

### **3.4.2 Penentuan Metode Estimasi**

Uji Pemilihan Model Dari ketiga pendekatan diatas, selanjutnya dilakukan pengujian untuk memilih model data panel yang paling tepat dan sesuai. Uji pemilihan model pada model data panel dapat dilakukan dengan hausman test dan chow test.

### 3.4.2.1 Chow test

Menurut Widarjono (2007) uji Chow merupakan uji perbedaan dua model regresi untuk menentukan model yang paling baik, antara FEM atau CEM/PLS dengan menggunakan statistik uji F. Chow test dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Model pooled least square

H<sub>1</sub>: Model fixed effect

Jika nilai F-stat lebih besar daripada F-tabel, maka cukup bukti untuk menolak hipotesis nol sehingga model yang digunakan adalah model FEM, dan sebaliknya.

### 3.4.2.2 Hausman test

Menurut Widarjono (2007), mengembangkan suatu uji statistik untuk memilih apakah menggunakan FEM atau REM. Uji Hausman menggunakan statistik uji H yang mengikuti distribusi chi-square dengan derajat bebas (db) sebesar jumlah variabel independen. Kesimpulan yang diambil: jika H<sub>0</sub> ditolak, maka model regresi FEM lebih baik daripada REM. Tetapi jika H<sub>0</sub> diterima, berarti model regresi REM lebih baik daripada FEM. Selain itu dasar penolakan H<sub>0</sub> bisa juga dilihat dari nilai p-value nya. Jika p-value lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa model FEM lebih baik dibandingkan dengan model REM. Hausman test dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Model random effect

H<sub>1</sub>: Model fixed effect

### 3.4.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Menurut Widarjono (2007), untuk mengetahui apakah model Random Effect lebih baik dari model Common Effect digunakan Lagrange Multiplier (LM). Uji Signifikansi Random Effect ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Pengujian didasarkan pada nilai residual dari metode Common Effect. Uji LM ini didasarkan pada distribusi Chi-Squares dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis nulnya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah Common Effect, dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah Random Effect. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Random Effect. Dan sebaliknya, apabila nilai LM hitung lebih kecil dari nilai kritis Chi-Squares maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Common Effect.

### 3.4.3 Uji Statistik (Test of Goodness of Fit)

Evaluasi model estimasi berdasarkan kriteria statistik dilakukan dengan melakukan beberapa pengujian yang antara lain sebagai berikut:

#### 1. Koefisien Determinasi (R-square)

Winarno (2015) menyatakan bahwa model yang sudah dianalisis, harus diuji kualitasnya dengan menghitung koefisien determinasi yang dilambangkan dengan  $R^2$  (R-square). Nilai  $R^2$  selalu berada di antara 0 dan 1. Semakin besar nilai  $R^2$ , semakin

baik kualitas model, karena semakin dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Varian pada variabel gangguan haruslah konstan (Homoskedastisitas) dan apabila tidak konstan disebut dengan Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas adalah variabel gangguan yang memiliki varian yang tidak konstan. Widarjono (2018).

Adanya heteroskedastisitas dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$E(e_i) = \sigma_i^2$$

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode Breusch-Pagan yang tidak memerlukan asumsi adanya normalitas pada variabel gangguan. Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$  : Tidak ada Heteroskedastisitas

$H_a$  : Ada Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dengan metode *Breusch-Pagan* didasarkan pada distribusi *chi-squares*. Apabila nilai *chi-square* hitung  $>$  nilai  $\chi^2$  kritis dengan derajat kepercayaan ( $\alpha$ ) 1%, 5%, 10% maka ada heteroskedastisitas dan sebaliknya jika *chi square* hitung  $<$  nilai  $\chi^2$  kritis maka tidak ada heteroskedastisitas.

## 3. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah hubungan linier yang terjadi antara variabel independen di dalam suatu regresi. Adanya Multikolinieritas masih menghasilkan estimator BLUE, tetapi bisa menyebabkan varian yang besar pada suatu model sehingga akan



sulit untuk mendapatkan estimasi yang tepat. Hal ini juga menyebabkan interval estimasi yang besar dan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara individu melalui uji t. Walaupun tidak berpengaruh, namun nilai koefisien determinasi  $R^2$  masih bisa tinggi.

Gejala multikolinieritas salah satunya dapat kita lihat dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang tinggi tetapi hanya sedikit variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen secara uji t. Terjadi hal yang kontradiktif, dimana secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, tetapi secara individu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Selain melalui  $R^2$ , gejala adanya Multikolinieritas juga dapat dilihat melalui perbandingan F statistik dengan F kritis, yang mana ketika nilai F statistic lebih besar daripada F kritis dengan signifikansi  $\alpha$  tertentu maka terdapat multikolinieritas yang artinya ada hubungan liner antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya, dan sebaliknya apabila f statistik lebih kecil daripada F kritis maka disimpulkan tidak terjadi Multikolinieritas.

#### 4. Uji F-Statistik

Uji F-statistik ini adalah pengujian yang bertujuan mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-samaterhadap variabel dependen. Statistik uji F mengikuti distribusi F dengan derajat bebas sebanyak (k-1) untuk numerator dan (n-k) untuk denumerator, dimana k merupakan banyaknya parameter termasuk intersep/konstanta, sedangkan n adalah banyaknya observasi Widarjono (2007).

Nilai F-Statistik yang besar lebih baik dibandingkan dengan nilai F-Statistik yang rendah. Nilai Prob (F-Statistik) merupakan tingkat signifikansi marginal dari F-Statistik. Dengan menggunakan hipotesis pengujian sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

H1: minimal ada salah satu  $\beta_j$  yang tidak sama dengan nol

Tolak  $H_0$  jika F-Statistik  $> F_{\alpha}(k-1, nt-n-k)$  atau Prob (F-Statistik)  $< \alpha$ . Jika  $H_0$  ditolak, maka artinya dengan tingkat keyakinan  $1-\alpha$  kita dapat menyimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan di dalam model secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen.

#### 5. Uji t-Statistik

Uji t-Statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan hipotesis pengujian sebagai berikut:

$$H_0: \beta_j = 0 \text{ (tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)}$$

$$H_1: \beta_j \neq 0 \text{ (ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)}$$

Tolak  $H_0$  jika t-Statistik  $> t_{\alpha/2}(NT - K - 1)$  atau tStatistik  $< -t_{\alpha/2}$ . Jika  $H_0$  ditolak, maka artinya dengan tingkat keyakinan  $1-\alpha$  kita dapat menyimpulkan bahwa variabel independen ke-i secara parsial signifikan mempengaruhi variabel dependen.

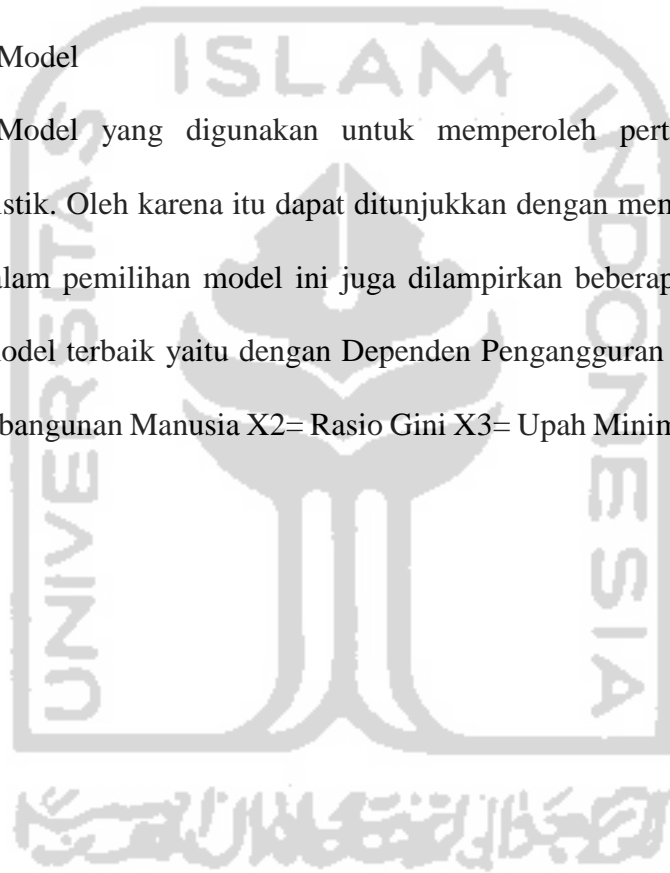
## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS

#### 4.1 Hasil Uji Regresi Panel

##### 4.1.1 Pemilihan Model

Pemilihan Model yang digunakan untuk memperoleh pertimbangan yang berdasarkan statistik. Oleh karena itu dapat ditunjukkan dengan memperoleh dugaan yang efisien. Dalam pemilihan model ini juga dilampirkan beberapa variasi model hingga dipilih model terbaik yaitu dengan Dependen Pengangguran dan Independen X1= Indeks Pembangunan Manusia X2= Rasio Gini X3= Upah Minimum Provinsi X4 = Investasi.



**Tabel 4.1**

**Hasil Estimasi Common Effect Model**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 01/29/20 Time: 10:43  
Sample: 2014 2018  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 33  
Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10.17870	8.669053	-1.174142	0.2421
IPM	0.093698	0.038691	2.421691	0.0166
RG	-3.261966	5.784531	-0.563912	0.5736
UMP	1.527178	1.330380	1.147926	0.2527
INV	0.062776	0.181706	0.345480	0.7302
R-squared	0.064266	Mean dependent var		5.243479
Adjusted R-squared	0.040873	S.D. dependent var		1.929621
S.E. of regression	1.889775	Akaike info criterion		4.140627
Sum squared resid	571.4002	Schwarz criterion		4.234747
Log likelihood	-336.6018	Hannan-Quinn criter.		4.178834
F-statistic	2.747185	Durbin-Watson stat		0.307589
Prob(F-statistic)	0.030231			

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

**Tabel 4.2**

**Hasil Fixed Effect Models**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 01/29/20 Time: 10:48  
Sample: 2014 2018  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 33  
Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36.09143	6.998231	5.157222	0.0000
IPM	-0.416602	0.128922	-3.231421	0.0016
RG	-14.00976	6.364131	-2.201363	0.0295
UMP	0.214814	1.767427	0.121540	0.9035
INV	0.049710	0.129857	0.382806	0.7025

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.899393	Mean dependent var	5.243479
Adjusted R-squared	0.871097	S.D. dependent var	1.929621
S.E. of regression	0.692793	Akaike info criterion	2.298398
Sum squared resid	61.43511	Schwarz criterion	2.994883
Log likelihood	-152.6178	Hannan-Quinn criter.	2.581125
F-statistic	31.78544	Durbin-Watson stat	2.360060
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Chow Test**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	33.203494	(32,128)	0.0000
Cross-section Chi-square	367.967873	32	0.0000

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

H0 = Menggunakan estimasi Common Effect Models

Ha= Menggunakan estimasi Fixed Effect Model

Dengan menggunakan nilai *p-value* dapat disimpulkan signifikan apabila kurang dari 10% sehingga menggunakan estimasi Fixed Effect Models.

Sedangkan *p-value* disimpulkan signifikan  $0.0000 < \text{probabilitas } 10\%$  maka menggunakan estimasi Fixed Effect Models. Dengan hasil tersebut maka dilanjutkan dengan uji Random Effect Models untuk menentukan hasil model terbaik.

**Tabel 4.4**

**Hasil Estimasi Random Effect**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 01/29/20 Time: 10:50  
 Sample: 2014 2018  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 33  
 Total panel (balanced) observations: 165  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31.55947	6.491241	4.861854	0.0000
IPM	-0.042445	0.065168	-0.651305	0.5158
RG	-10.05713	5.692047	-1.766874	0.0792
UMP	-3.326444	1.156850	-2.875432	0.0046
INV	0.000102	0.123886	0.000820	0.9993
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.750359	0.8646
Idiosyncratic random			0.692793	0.1354
Weighted Statistics				
R-squared	0.103037	Mean dependent var		0.913927
Adjusted R-squared	0.080613	S.D. dependent var		0.760358
S.E. of regression	0.729067	Sum squared resid		85.04614
F-statistic	4.594914	Durbin-Watson stat		1.873034
Prob(F-statistic)	0.001541			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.146087	Mean dependent var		5.243479
Sum squared resid	699.8506	Durbin-Watson stat		0.227612

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

## Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih model yang akan digunakan untuk estimasi antara Fixed Effect atau Random Effect seperti yang di tunjukkan pada hasil di atas, dengan hipotesis:

Ho = Menggunakan estimasi Fixed Effect Models

Ha= Menggunakan estimasi Random Effect Models

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.193574	4	0.0003

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

Dengan menggunakan nilai *p-value* dapat disimpulkan signifikan apabila kurang dari 10% sehingga menggunakan estimasi Fixed Effect Models. Sedangkan *p-value* disimpulkan signifikan sebesar  $0.0003 < 10\%$  maka menggunakan estimasi terbaik Fixed Effect Models.



## 4.2 Hasil Dan Analisis Data

### 4.2.1 Interpretasi Hasil Terbaik Uji Fixed Effect Models

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/29/20 Time: 10:48

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36.09143	6.998231	5.157222	0.0000
IPM	-0.416602	0.128922	-3.231421	0.0016
RG	-14.00976	6.364131	-2.201363	0.0295
UMP	0.214814	1.767427	0.121540	0.9035
INV	0.049710	0.129857	0.382806	0.7025

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.899393	Mean dependent var	5.243479
Adjusted R-squared	0.871097	S.D. dependent var	1.929621
S.E. of regression	0.692793	Akaike info criterion	2.298398
Sum squared resid	61.43511	Schwarz criterion	2.994883
Log likelihood	-152.6178	Hannan-Quinn criter.	2.581125
F-statistic	31.78544	Durbin-Watson stat	2.360060
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

#### 4.2.2 Hasil Model Regresi

$$(Y)_{it} = \beta_0 - \beta_1(X1)_{it} - \beta_2(X2)_{it} + \beta_3(X3)_{it} + \beta_4(X4)_{it} + u_{it}$$

#### 4.2.3 Persamaan Regresi

$$Y = 36.09143 - 0.0416602X1 - 14.00976X2 - 0.214814X3 + 0.049710X4$$

##### 1. Uji Coefficient

- Dilihat pada Nilai  $\beta_0$  sebesar 36.09143 yang berarti bahwa jika variabel bebas terdiri dari IPM, Rasio Gini, UMP, Investasi bernilai nol maka tingkat pengangguran akan sebesar 36.09143 %
- Nilai  $\beta_1$  sebesar -0.0416602 yang menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan. Maka dengan adanya hal ini apabila IPM naik 1 satuan maka akan menurunkan Pengangguran sebesar 0.0416602 %
- Nilai  $\beta_2$  sebesar -14.00976 yang menunjukkan bahwa Rasio Gini berpengaruh negatif terhadap Pengangguran. Maka dengan adanya hal ini apabila Rasio Gini naik 1 satuan maka akan menurunkan Pengangguran sebesar 14.00976 %.
- Nilai  $\beta_3$  sebesar -0.214814 tetapi tidak signifikan. Sehingga UMP tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran
- Nilai  $\beta_4$  sebesar 0.049710 tetapi tidak signifikan. Sehingga investasi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran.

## 2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan nilai Prob ( F-Statistic)  $0.000000 < \alpha$  (10%) maka hasilnya signifikan yang menandakan terdapat pengaruh IPM, Rasio Gini, UMP dan Investasi secara simultan terhadap Pengangguran.

## 3. Uji Keباikan Regresi ( $R^2$ )

Digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda.  $R^2$  mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel independen yaitu IPM , Rasio Gini, UMP dan Investasi dalam model regresi yang menerangkan variabel dependen yaitu Pengangguran. Hasil menunjukkan  $R^2$  sebesar 0.899393, menunjukkan bahwa Pengangguran dapat dijelaskan oleh IPM , Rasio Gini, UMP dan Investasi sebesar 89 % dan 11 % di jelaskan menggunakan variabel lainnya di luar model.

## 4. Uji T

### 1. Pengujian terhadap koefisien IPM

Nilai Probabilitas IPM sebesar  $0.0016 < \alpha$  10 % yaitu signifikan yang berarti variabel IPM berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran.

### 2. Pengujian terhadap Koefisien Rasio Gini

Nilai Probabilitas Rasio Gini  $0.0295 < \alpha$  10 % yaitu signifikan yang berarti variabel Rasio Gini berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran .

### 3. Pengujian Terhadap Koefisien UMP

Nilai Probabilitas UMP sebesar  $0.9035 > \alpha 10\%$  yaitu tidak signifikan yang berarti variabel UMP tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran.

### 4. Pengujian Terhadap Koefisien Investasi

Nilai Probabilitas Investasi sebesar  $0.7025 > \alpha 10\%$  yaitu tidak signifikan yang berarti variabel Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran.

## 4.3 Analisis Ekonomi

### 1. Analisis pengaruh IPM terhadap Tingkat Pengangguran

IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran, hal ini sesuai dengan hipotesis di awal. IPM sendiri mempunyai arti yaitu ukuran capaian pembangunan manusia di suatu negara atau daerah untuk melihat kualitas sumber daya manusia dengan berbagai komponen dasar kualitas hidup. Jadi ketika kualitas sumber daya manusianya meningkat maka pengangguran akan berkurang karena dapat bersaing di dunia kerja. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahroji dan Nurkhasanah (2019).

### 2. Analisis Pengaruh Rasio Gini terhadap Tingkat Pengangguran

Rasio Gini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran. Rasio Gini sendiri adalah suatu ukuran pemerataan, dihitung dengan cara membandingkan luas antara diagonal dan kurva Lorenz (daerah A) dibagi dengan luas segitiga di bawah diagonal. Hasil menunjukkan Rasio Gini

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran yang dapat mencerminkan bahwasannya ketika jumlah Rasio Gini naik maka Tingkat Pengangguran akan turun. Ada banyak faktor-faktor penyebabnya, sebagian besar tenaga kerja di Indonesia bekerja di sektor informal dengan penghasilan yang rendah. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya pemerataan pendapatan masyarakat, akan tetapi pemerataan tersebut berada pada kelas perekonomian yang rendah. Dilihat dari segi pemerataan ekonomi masyarakat dengan tingginya tingkat pengangguran akan berdampak pada penurunan ketimpangan ekonomi, akan tetapi dilihat dari segi kesejahteraan masyarakat hal tersebut sangat bertolak belakang dengan tujuan pembangunan di Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadya dan Safitri (2019).

### 3. Analisis Pengaruh UMP terhadap Tingkat Pengangguran

UMP tidak memiliki pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran, UMP mempunyai arti yaitu merupakan upah minimum yang berlaku untuk seluruh kabupaten atau kota di satu provinsi. Tetapi, temuan penelitian ini UMP tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Karakteristik jenis mata pencaharian dari sumberdaya manusia setiap provinsi di Indonesia tidak semua memiliki jaminan upah standar minimum. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartanto dan Masjkuri (2017).

### 4. Analisis Pengaruh Investasi terhadap Tingkat Pengangguran

Investasi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran. Investasi sendiri mempunyai arti yaitu komitmen dari uang atau sumberdaya lainnya dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Tetapi, temuan penelitian ini investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Investasi yang dilakukan di provinsi-provinsi di Indonesia lebih kepada padat modal bukan padat karya. Sehingga, investasi yang ada tidak dapat memberikan pengaruhnya terhadap tingkat pengangguran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wasilaputri (2016).



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia. Hal ini berarti ketika IPM mengalami peningkatan maka tingkat pengangguran akan menurun.
2. Variabel Rasio Gini berpengaruh negatif dan signifikan secara individu terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia. Hal ini berarti ketika Rasio Gini mengalami peningkatan maka Tingkat Pengangguran akan menurun. Hal ini disebabkan oleh terjadinya pemerataan pada penduduk di kelas bawah. Menurut World Bank sebagian besar masyarakat Indonesia bekerja pada sektor informal di mana pendapatan yang dihasilkan tergolong rendah dan akan menyebabkan menurunnya Tingkat Pengangguran.
3. Variabel Upah Minimum Provinsi tidak signifikan secara individu terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia. Karakteristik jenis mata pencaharian dari sumberdaya manusia setiap provinsi di Indonesia tidak semua memiliki jaminan upah standar minimum.

4. Variabel Investasi tidak signifikan secara individu terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia. Hal itu disebabkan oleh investasi yang dilakukan di provinsi-provinsi di Indonesia lebih ke padat modal bukan padat karya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah harus membuat program-program untuk meningkatkan sumberdaya manusia. Caranya adalah memaksimalkan tiga indikator indeks pembangunan manusia yaitu indikator kesehatan, tingkat pendidikan dan juga indikator ekonomi.
2. Pemerintah seharusnya membuat kebijakan yang tepat agar Rasio Gini di Indonesia tidak terlalu berbeda di setiap provinsinya, sehingga diharapkan dapat menurunkan tingkat pengangguran. Caranya adalah trilogy pembangunan yaitu pertumbuhan, pemerataan dan stabilitas. Pemerataan akan terwujud apa bila merealisasikan pertumbuhan ekonomi terlebih dahulu.
3. Menetapkan Upah Minimum Provinsi dengan tepat untuk memberikan kemampuan pada perusahaan, sektor ekonomi, dan masyarakat untuk meningkatkan aktivitas dan mengembangkan usaha. Caranya adalah membuat kebijakan yang tidak kaku dan lebih fleksibel sehingga akan



membuat banyak pendirian pabrik-pabrik baru untuk menyerap tenaga kerja dan akan berdampak pada menurunnya tingkat pengangguran.

4. Adanya investasi seharusnya akan mengurangi pengangguran apabila tepat pada sasaran dengan kebijakan yang ada. Caranya adalah tidak hanya mengutamakan pada optimalisasi padat modal tetapi juga perlu dengan cara padat karya. Melalui kebijakan tersebut akan dapat mengurangi tingkat pengangguran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akai, Nobuo. dan Sakata, Masayo. 2005. Fiscal Decentralization, Commitment, and Regional Inequality: Evidence from State-level Cross-sectional Data for the United States. *CIRJE-F-315*.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, AJ. (2011). Investments and portofolio Management. Global Edition. New York : The McGraw-Hill Companies, Inc
- Boediono. 2014. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Endrayani, N. E. dan Dewi, M. U. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kapupaten/Kota di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 5 no. 1, Hal. 63-88.
- Fajriawati. 2018. Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Berdampak Pada Tingkat Pengangguran Di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi dan Study Pembangunan*. Vol. 18, No. 02
- Feriyanto, Nur. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hartanto, Trianggoro, Budi Dan Masjkuri, Siti, Umajah. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Dan Kotaprovinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*. Vol. 02 No. 1, Hal. 21-30.
- Kauffman, M. H. 2000. Relational maintenance in long-distance relationships: staying close. (Master of Science Thesis Blacksburg, Virginia). Diunduh dari <https://theses.lib.vt.edu/theses/available/etd-08292000>
- Kuncoro, Mudrajad. 1997. *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Mahroji, Dwi dan Nurkhasanah, Iin. 2019. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, Vol. 9 N. 1, Hal. 51-72.
- Nadya, Aufa dan Safitri. 2019. Pengaruh Faktor Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan distribusi Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Media Ekonomi*, Vol. 27 No. 1, Hal. 37-52.

- Nugraha, Farid. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2014 Dengan Metode Panel Data. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Nurlela. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terdidik Di Sumatera Utara Periode 2013-2015. *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta*.
- Saleh, Samsubar. 2002. Faktor-faktor penentu Tingkat Kemiskinan Regional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 7 No. 2, Hal. 87-102.
- Setyowati, Eni dan Fatimah, Siti. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri di Jawa Tengah 1980-2002. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 8, No. 01, Hal. 62-84.
- Sodik, Jamzani dan Nuryadin, Didi. 2005. Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Regional (Studi Kasus Pada 26 Provinsi di Indonesia, Pra dan Pasca Otonomi). *Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Ekonomi Negara Berkembang. Fakultas Ekonomi "Veteran" Yogyakarta*. Vol. 10 No.2, Hal. 157-170.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta.
- Widarjono, Agus. 2007. *Ekonometrika: Teori dan aplikasi untuk ekonomi dan bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia
- Wasilaputri, Febryana Rizqy. 2016. Pengaruh Upah Minimum Provinsi, PDRB dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa Tahun 2010-2014. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Wirawan, I Made Tony dan Arka, Sudarsana. 2015. Analisis Pengaruh Pendidikan, PDRB Per Kapita dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 4 No. 5, Hal. 546-560 Di unduh dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/12339/9117>.
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. *Analisis Ekonomterika dan Statistik dengan Eviews. Edisi Keempat*. Yogyakarta : UPP STIM YPKN.
- Yuningtyas, Agustin Vetriani. 2017. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016. *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*.

## LAMPIRAN I

### Data Skripsi

Provinsi	Tahun	Y (%)	IPM (%)	RG	UMP (Rp)	INV (Miliar Rupiah)
Aceh	2014	9,02	68,81	0,229861	1.750.000	5110,3
Aceh	2015	9,93	69,45	0,233681	1.900.000	4192,4
Aceh	2016	7,57	70	0,234028	2.118.500	2456,1
Aceh	2017	6,57	70,6	0,228472	2.500.000	782,8
Aceh	2018	6,36	71,19	0,223264	2.717.750	970
Sumatera Utara	2014	6,23	68,87	0,219097	1.505.850	4223,9
Sumatera Utara	2015	6,71	69,51	0,229861	1.625.000	4287,4
Sumatera Utara	2016	5,84	70	0,219097	1.811.875	4.864,20
Sumatera Utara	2017	5,60	70,57	0,225694	1.961.354	11.683,60
Sumatera Utara	2018	5,56	71,18	0,218403	2.132.188	8371,8
Sumatera Barat	2014	6,50	69,36	0,23125	1.490.000	421,1
Sumatera Barat	2015	6,89	69,98	0,229514	1.615.000	1552,5
Sumatera Barat	2016	5,09	70,73	0,223264	1.800.725	3795,6
Sumatera Barat	2017	5,58	71,24	0,21875	1.949.284	1517
Sumatera Barat	2018	5,55	71,73	0,217361	2.119.067	2309,5
Riau	2014	6,56	70,33	0,254167	1.700.000	7707,6
Riau	2015	7,83	70,84	0,253472	1.878.000	9943
Riau	2016	7,43	71,2	0,240972	2.906.650	6613,7
Riau	2017	6,22	71,79	0,225694	2.266.722	10829,8
Riau	2018	6,20	72,44	0,234028	2.464.154	9056,4
Kepulauan Riau	2014	6,69	73,4	0,291319	1.665.000	28,5
Kepulauan Riau	2015	6,20	73,75	0,244097	1.954.000	612,1
Kepulauan Riau	2016	7,69	73,99	0,245139	2.178.710	492,5
Kepulauan Riau	2017	7,16	74,45	0,240625	2.358.454	1398
Kepulauan Riau	2018	7,12	74,84	0,232292	2.563.875	4386
Jambi	2014	5,08	68,24	0,232986	1.502.300	908
Jambi	2015	4,34	68,89	0,244792	1.710.000	3540,2
Jambi	2016	4,00	69,62	0,241319	1.906.650	3884,4
Jambi	2017	3,87	69,99	0,232292	2.063.000	3006,6
Jambi	2018	3,86	70,65	0,232292	2.243.718	2876,5
bengkulu	2014	3,47	68,06	0,246875	1.350.000	7,8
bengkulu	2015	4,91	68,59	0,259375	1.500.000	553,9
bengkulu	2016	3,30	69,33	0,246875	1.605.000	949,1

Provinsi	Tahun	Y (%)	IPM (%)	RG	UMP (Rp)	INV (Miliar Rupiah)
bengkulu	2017	3,74	69,95	0,243056	1.730.000	296,5
bengkulu	2018	3,51	70,64	0,248958	1.888.741	4902,8
Sumatera Selatan	2014	4,96	66,75	0,270833	1.825.000	7 042,8
Sumatera Selatan	2015	6,07	67,46	0,240972	1.974.346	10944,1
Sumatera Selatan	2016	4,31	68,24	0,246528	2.206.000	8534,1
Sumatera Selatan	2017	4,39	68,86	0,252083	2.388.000	8200,2
Sumatera Selatan	2018	4,23	69,39	0,242708	2.595.995	9519,8
Bangka Belitung	2014	5,14	68,27	0,207639	1.640.000	615,5
Bangka Belitung	2015	6,29	66,05	0,19375	2.100.000	1023,7
Bangka Belitung	2016	2,60	69,55	0,195486	2.341.500	2202
Bangka Belitung	2017	3,78	69,99	0,19375	2.534.673	1734,7
Bangka Belitung	2018	3,65	70,67	0,192014	2.755.443	3112,9
Lampung	2014	4,79	66,42	0,235417	1.399.037	3 495,7
Lampung	2015	5,14	66,95	0,252778	1.581.000	1102,3
Lampung	2016	4,62	67,65	0,250694	1.763.000	6031,8
Lampung	2017	4,33	68,25	0,231597	1.908.447	7.014,80
Lampung	2018	4,06	69,02	0,233333	2.074.673	12314,7
Banten	2014	9,07	69,89	0,284375	1.325.000	8 081,3
Banten	2015	9,55	70,27	0,273264	1.600.000	10709,9
Banten	2016	8,92	70,96	0,272917	1.784.000	12426,3
Banten	2017	9,28	71,42	0,264236	1.931.180	151441,9
Banten	2018	8,52	71,95	0,261111	2.099.385	18637,6
Jawa Barat	2014	8,45	68,8	0,281597	1.000.000	18 726,9
Jawa Barat	2015	8,72	69,5	0,292014	1.000.000	26272,9
Jawa Barat	2016	8,89	70,05	0,282986	2.250.000	30360,2
Jawa Barat	2017	8,22	70,69	0,276389	1.420.624	38390,6
Jawa Barat	2018	8,17	71,3	0,281944	1.544.360	42278,2
DKI Jakarta	2014	8,47	78,39	0,301042	2.441.000	17 811,5
DKI Jakarta	2015	7,23	78,99	0,295833	2.700.000	15512,7
DKI Jakarta	2016	6,12	79,6	0,280556	3.100.000	12216,9
DKI Jakarta	2017	7,14	80,06	0,285417	3.355.750	47262,3
DKI Jakarta	2018	6,24	80,47	0,272222	3.648.035	49097,4
Jawa Tengah	2014	5,68	68,78	0,265278	910.000	13 601,6
Jawa Tengah	2015	4,99	69,49	0,265278	910.000	15410,7
Jawa Tengah	2016	4,63	69,98	0,251042	1.265.000	24070,4
Jawa Tengah	2017	4,57	70,52	0,253472	1.367.000	19.866
Jawa Tengah	2018	4,51	71,12	0,255208	1.486.065	27474,9

Provinsi	Tahun	Y (%)	IPM (%)	RG	UMP (Rp)	INV (Miliar Rupiah)
Jawa Timur	2014	4,19	68,14	0,268056	1.000.000	38 132,0
Jawa Timur	2015	4,47	68,95	0,284028	1.000.000	35489,8
Jawa Timur	2016	4,21	69,74	0,279167	1.273.490	46331,6
Jawa Timur	2017	4,00	70,27	0,281597	1.388.000	45044,5
Jawa Timur	2018	3,99	70,77	0,260417	1.508.894	33333,1
DI Yogyakarta	2014	3,33	76,81	0,296528	988.500	703,9
DI Yogyakarta	2015	4,07	77,59	0,296181	988.500	362,4
DI Yogyakarta	2016	2,72	78,38	0,293403	1.237.700	948,6
DI Yogyakarta	2017	3,02	78,89	0,302778	1.337.645	294,6
DI Yogyakarta	2018	3,35	79,53	0,299653	1.454.154	6131,7
Bali	2014	1,90	72,48	0,297569	1.542.600	252,8
Bali	2015	1,99	73,27	0,269444	1.621.172	1250,4
Bali	2016	1,89	73,65	0,256944	1.807.600	482,3
Bali	2017	1,48	74,3	0,264931	1.956.727	592,5
Bali	2018	1,37	74,77	0,257292	2.127.157	1548,9
Nusa Tenggara Barat	2014	5,75	64,31	0,266667	1.210.000	212,5
Nusa Tenggara Barat	2015	5,69	65,19	0,252778	1.330.000	347,8
Nusa Tenggara Barat	2016	3,94	65,81	0,251389	1.482.950	1.342,80
Nusa Tenggara Barat	2017	3,32	66,58	0,260069	1.631.245	5.413,50
Nusa Tenggara Barat	2018	3,72	67,3	0,264931	1.825.000	4135,1
Nusa Tenggara Timur	2014	3,26	62,26	0,246528	1.150.000	3,6
Nusa Tenggara Timur	2015	3,83	62,67	0,238542	1.250.000	1295,7
Nusa Tenggara Timur	2016	3,25	63,13	0,242361	1.425.000	822,2
Nusa Tenggara Timur	2017	3,27	63,73	0,249306	1.650.000	1081,9
Nusa Tenggara Timur	2018	3,01	64,39	0,246528	1.660.000	4246,1
Kalimantan Barat	2014	4,04	64,89	0,275347	1.380.000	4 320,8
Kalimantan Barat	2015	5,15	65,59	0,230556	1.560.000	6143,5
Kalimantan Barat	2016	4,23	65,88	0,233333	1.739.400	9015,5
Kalimantan Barat	2017	4,36	66,26	0,227778	1.882.900	12380,9
Kalimantan Barat	2018	4,26	66,98	0,230556	2.046.900	6591,4
Kalimantan Tengah	2014	3,24	67,77	0,248264	1.723.970	980,4
Kalimantan Tengah	2015	4,54	68,53	0,217361	1.896.367	1270,1
Kalimantan Tengah	2016	4,82	69,13	0,235069	2.057.558	8179,1
Kalimantan Tengah	2017	4,23	69,79	0,232639	2.222.986	3037,8
Kalimantan Tengah	2018	4,01	70,42	0,238194	2.421.305	13091,6
Kalimantan Tengah	2014	3,24	67,77	0,248264	1.723.970	980,4
Kalimantan Tengah	2015	4,54	68,53	0,217361	1.896.367	1270,1

Provinsi	Tahun	Y (%)	IPM (%)	RG	UMP (Rp)	INV (Miliar Rupiah)
Kalimantan Tengah	2016	4,82	69,13	0,235069	2.057.558	8179,1
Kalimantan Tengah	2017	4,23	69,79	0,232639	2.222.986	3037,8
Kalimantan Tengah	2018	4,01	70,42	0,238194	2.421.305	13091,6
Kalimantan Selatan	2014	3,80	67,63	0,237847	1.620.000	2 616,5
Kalimantan Selatan	2015	4,92	68,38	0,238542	1.870.000	2060,4
Kalimantan Selatan	2016	5,45	69,05	0,237153	2.085.050	6163
Kalimantan Selatan	2017	4,77	69,65	0,240972	2.258.000	2981,9
Kalimantan Selatan	2018	4,50	70,17	0,2375	2.454.671	9975,2
Kalimantan Timur	2014	7,38	73,82	0,246181	1.886.315	12 859,0
Kalimantan Timur	2015	7,50	74,59	0,219097	2.026.126	9611,3
Kalimantan Timur	2016	7,95	74,59	0,223264	2.161.253	6885,1
Kalimantan Timur	2017	6,91	75,12	0,230208	2.339.556	10.980
Kalimantan Timur	2018	6,60	75,83	0,2375	2.543.331	25942
Sulawesi Utara	2014	7,54	69,96	0,298611	1.900.000	83
Sulawesi Utara	2015	9,03	70,39	0,254861	2.150.000	270,6
Sulawesi Utara	2016	6,18	71,05	0,265625	2.400.000	5069,6
Sulawesi Utara	2017	7,18	71,66	0,274306	2.598.000	1488,2
Sulawesi Utara	2018	6,86	72,2	0,265972	2.824.286	4320,1
Sulawesi Tengah	2014	3,68	66,43	0,251389	1.250.000	95,8
Sulawesi Tengah	2015	4,10	66,76	0,258333	1.500.000	968,4
Sulawesi Tengah	2016	3,29	67,47	0,246181	1.670.000	1081,2
Sulawesi Tengah	2017	3,81	68,11	0,243056	1.807.775	1929,7
Sulawesi Tengah	2018	3,43	68,8	0,230208	1.965.232	8488,9
Sulawesi Selatan	2014	5,08	68,49	0,303125	1.800.000	4 949,6
Sulawesi Selatan	2015	5,95	69,15	0,2875	2.000.000	9215,3
Sulawesi Selatan	2016	4,80	69,76	0,286806	2.250.000	3334,6
Sulawesi Selatan	2017	5,61	70,34	0,290278	2.500.000	1969,4
Sulawesi Selatan	2018	5,34	70,9	0,272569	2.647.767	3275,9
Sulawesi Tenggara	2014	4,43	68,07	0,280556	1.400.000	1 249,9
Sulawesi Tenggara	2015	5,55	68,75	0,270833	1.625.000	2015,4
Sulawesi Tenggara	2016	2,72	69,31	0,274306	1.850.000	1.794
Sulawesi Tenggara	2017	3,30	69,86	0,277083	2.002.625	3148,7
Sulawesi Tenggara	2018	3,26	70,61	0,278125	2.177.052	1603,4
Gorontalo	2014	4,18	64,16	0,300347	1.325.000	45,1
Gorontalo	2015	4,65	65,86	0,285069	1.600.000	94,3
Gorontalo	2016	2,76	66,29	0,287847	1.875.000	2202,5
Gorontalo	2017	4,28	67,01	0,289931	2.030.000	888,4

Provinsi	Tahun	Y (%)	IPM (%)	RG (%)	UMP (Rp)	INV (Miliar Rupiah)
Gorontalo	2018	4,03	67,71	0,284722	2.206.813	2666,8
Sulawesi Barat	2014	2,08	62,24	0,253472	1.400.000	690,1
Sulawesi Barat	2015	3,35	62,96	0,251736	1.655.500	1103,8
Sulawesi Barat	2016	3,33	63,6	0,255208	1.864.000	84,1
Sulawesi Barat	2017	3,21	64,3	0,240625	2.017.780	660,2
Sulawesi Barat	2018	3,16	65,1	0,255556	2.193.530	3144,2
Maluku	2014	10,51	66,74	0,236458	1.415.000	11,4
Maluku	2015	9,93	67,05	0,235417	1.650.000	11,4
Maluku	2016	7,05	67,6	0,240278	1.775.000	11,4
Maluku	2017	9,29	68,19	0,230556	1.925.000	52,3
Maluku	2018	7,27	68,87	0,232292	2.222.220	1013,5
Maluku Utara	2014	5,29	65,18	0,224653	1.440.746	156,3
Maluku Utara	2015	6,05	65,91	0,196528	1.577.617	48,2
Maluku Utara	2016	4,01	66,63	0,206597	1.681.226	8,8
Maluku Utara	2017	5,33	67,2	0,224653	1.975.000	1150,6
Maluku Utara	2018	4,77	67,76	0,230556	1.975.000	2276,3
Papua Barat	2014	5,02	61,28	0,293056	1.870.000	100
Papua Barat	2015	5,02	61,73	0,301389	2.015.000	63,4
Papua Barat	2016	7,46	62,21	0,26875	2.237.000	10,6
Papua Barat	2017	6,49	62,99	0,269792	2.416.855	59,2
Papua Barat	2018	6,30	63,74	0,272569	2.667.000	50,9
Papua	2014	3,44	56,75	0,301042	2.040.000	249,9
Papua	2015	3,99	57,25	0,282292	2.193.000	1275,2
Papua	2016	3,35	58,05	0,273958	2.435.000	220,5
Papua	2017	3,62	59,09	0,276042	2.663.646	1217,9
Papua	2018	3,20	60,06	0,271528	2.895.650	104,6



## Lampiran II

### Hasil Estimasi Common Effect Model

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 01/29/20 Time: 10:43  
Sample: 2014 2018  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 33  
Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10.17870	8.669053	-1.174142	0.2421
IPM	0.093698	0.038691	2.421691	0.0166
RG	-3.261966	5.784531	-0.563912	0.5736
UMP	1.527178	1.330380	1.147926	0.2527
INV	0.062776	0.181706	0.345480	0.7302
R-squared	0.064266	Mean dependent var		5.243479
Adjusted R-squared	0.040873	S.D. dependent var		1.929621
S.E. of regression	1.889775	Akaike info criterion		4.140627
Sum squared resid	571.4002	Schwarz criterion		4.234747
Log likelihood	-336.6018	Hannan-Quinn criter.		4.178834
F-statistic	2.747185	Durbin-Watson stat		0.307589
Prob(F-statistic)	0.030231			

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

## Lampiran III

### Hasil Fixed Effect Models

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/29/20 Time: 10:48  
 Sample: 2014 2018  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 33  
 Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36.09143	6.998231	5.157222	0.0000
IPM	-0.416602	0.128922	-3.231421	0.0016
RG	-14.00976	6.364131	-2.201363	0.0295
UMP	0.214814	1.767427	0.121540	0.9035
INV	0.049710	0.129857	0.382806	0.7025

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.899393	Mean dependent var	5.243479
Adjusted R-squared	0.871097	S.D. dependent var	1.929621
S.E. of regression	0.692793	Akaike info criterion	2.298398
Sum squared resid	61.43511	Schwarz criterion	2.994883
Log likelihood	-152.6178	Hannan-Quinn criter.	2.581125
F-statistic	31.78544	Durbin-Watson stat	2.360060
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

## Lampiran IV

### Hasil Uji Chow Test

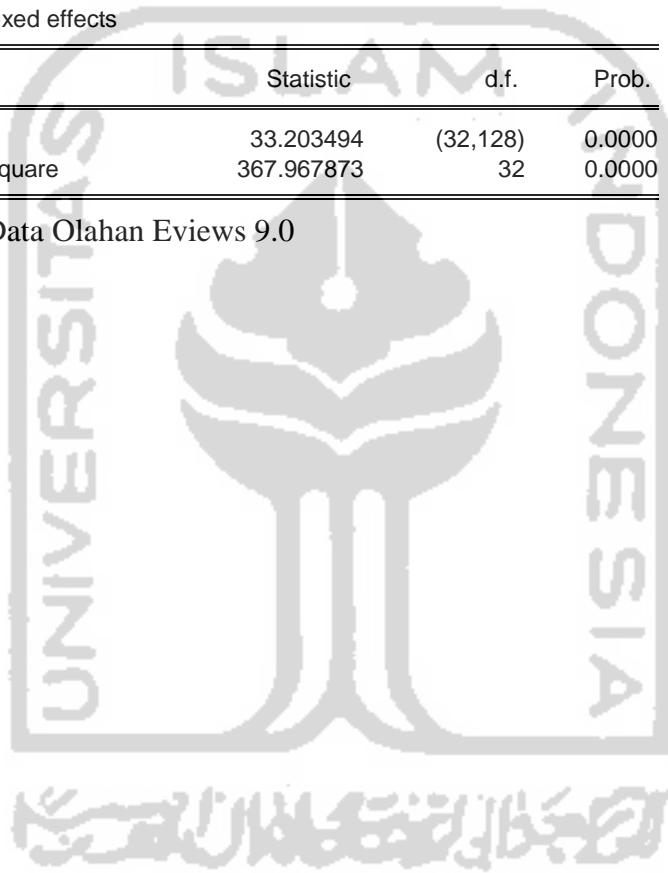
Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	33.203494	(32,128)	0.0000
Cross-section Chi-square	367.967873	32	0.0000

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0



## Lampiran V

### Hasil Estimasi Random Effect

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 01/29/20 Time: 10:50  
 Sample: 2014 2018  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 33  
 Total panel (balanced) observations: 165  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31.55947	6.491241	4.861854	0.0000
IPM	-0.042445	0.065168	-0.651305	0.5158
RG	-10.05713	5.692047	-1.766874	0.0792
UMP	-3.326444	1.156850	-2.875432	0.0046
INV	0.000102	0.123886	0.000820	0.9993
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.750359	0.8646
Idiosyncratic random			0.692793	0.1354
Weighted Statistics				
R-squared	0.103037	Mean dependent var		0.913927
Adjusted R-squared	0.080613	S.D. dependent var		0.760358
S.E. of regression	0.729067	Sum squared resid		85.04614
F-statistic	4.594914	Durbin-Watson stat		1.873034
Prob(F-statistic)	0.001541			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.146087	Mean dependent var		5.243479
Sum squared resid	699.8506	Durbin-Watson stat		0.227612

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

## Lampiran VI

### Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.193574	4	0.0003

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

